



HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI 122345 PEMATANG SIANTAR

Monita Oktavia Purba

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Program Studi PGSD
e-mail: monitaoktaviapurba@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 22-01-2023
Disetujui : 16-02-2023
Diterbitkan : 28-02-2023

Kata Kunci :

Komunikasi; Motivasi; Hasil
Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 122345 Siantar Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VI SD Negeri 122345 Siantar Timur dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa seluruh kelas VI. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *simple random sampling* sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa validitas, reliabilitas, statistik deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasional dan uji hipotesis T. Jumlah instrumen yang digunakan adalah angket untuk variabel X (Kemampuan Komunikasi Guru) dengan pernyataan angket 20 butir dan untuk variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dengan pernyataan angket 20 butir. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hubungan kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dan terdapat hubungan yang positif antara kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Hasil analisis data penelitian, korelasinya terbukti harga $r_{hitung} = 0.806 > 0.284$ dan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 122345 Siantar Timur.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 22-01-2023
Accepted : 16-02-2023
Publish : 28-02-2023

Keywords:

Communication; Motivation;
Learning Outcomes.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant relationship between teachers' communication skills and the learning motivation of class VI students at SD Negeri 122345 Siantar Timur. This study uses a quantitative research method with a correlational research design. The population in this study was class VI SD Negeri 122345 Siantar Timur and the samples in this study were 48 students of all grade VI. The sampling technique in this study was simple random sampling while the data collection techniques in this study were validity, reliability, descriptive statistics. The data



analysis technique used is the correlation test and the T hypothesis test. The number of instruments used is a questionnaire for variable X (Teacher Communication Skills) with 20 questionnaire statements and for variable Y (Student Learning Motivation) with 20 questionnaire statements. Based on the results of this study indicate that, the relationship between teacher communication skills and student learning motivation is in the high category and there is a positive relationship between teacher communication skills and student learning motivation. The results of the research data analysis showed that the correlation was $r_{count} = 0.806 > 0.284$ and it could be concluded that there was a positive relationship between teachers' communication skills and the learning motivation of class VI students at SD Negeri 122345 Siantar Timur.

PENDAHULUAN

Motivasi yang mendorong siswa untuk belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa itu sendiri sehingga membuatnya memiliki kekuatan untuk terus belajar. Hal ini sangat menguntungkan mengingat siswa yang memiliki motivasi intrinsik tidak bergantung dari faktor luar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik cenderung mengandalkan motivasi ekstrinsik, yaitu rangsangan dari luar diri yang menunjang keinginan dan kebutuhannya untuk belajar. Dalam hal ini, guru memiliki tugas untuk membangkitkan dan mengarahkan siswa agar memiliki motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sehingga siswa mampu berprestasi dalam belajar. Selain itu, motivasi juga menentukan kualitas perilaku seseorang. Rendah tingginya kualitas seseorang dapat dilihat dari kualitas perilakunya, yaitu yang ditunjukkan oleh kesungguhan, ketekunan, perhatian, dan ketabahan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan sikap antusiasme dan perhatian yang penuh dalam setiap tugas belajar. Ia akan memusatkan hati dan pikirannya kepada kegiatan belajar tanpa terpengaruh oleh apapun. Hal ini secara otomatis akan meningkatkan kualitas dirinya sebagai seorang pelajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang rendah terlihat dari minimnya usaha yang ia lakukan dalam pembelajaran. Siswa dengan minat yang rendah tidak mau untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan dan tugas-tugas belajar. Ia cepat merasa bosan dengan pelajaran yang dipelajari dan sulit berkonsentrasi.

Kenyataan yang terjadi dilapangan memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran. Banyak siswa yang tidak antusias di dalam belajar. Beberapa diantaranya kurang memperhatikan saat guru menerangkan materi, tidak selesai mengerjakan PR, sering absen, mengobrol saat jam belajar, mengganggu teman, dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai nilai kriteria kelulusan minimum dan kompetensi yang diharapkan. Faktor-faktor yang paling mempengaruhi motivasi belajar siswa lebih diperankan kepada faktor eksternal. Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah (2008) Seorang anak yang sedang belajar bernyanyi akan terus belajar bernyanyi, apabila orang tuanya memuji dan menghargainya, begitu pula dengan siswa sekolah dasar akan senang dan berhasil belajar Matematika jika pada ulangan pertamanya ia mendapatkan nilai yang tinggi. Dari pernyataan tersebut dapat diidentifikasi bahwa peran faktor eksternal sangat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi anak. Hal ini dikarenakan pada usia anak-anak motivasi intrinsik belum terbentuk secara sempurna. Untuk itu mereka membutuhkan dorongan, ajakan, pujian dan pengkondisian sedemikian rupa sehingga mereka tertarik untuk melakukan sesuatu. Demikian halnya dalam kegiatan pembelajaran, motivasi siswa akan sangat berpengaruh pada faktor



eksternal seperti cara guru mengajar, persaingan, media pembelajaran yang digunakan, keadaan lingkungan, teman bermain, dan pemberian penguatan.

Dari beberapa faktor di atas, peneliti menganggap bahwa cara guru mengajarlah yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa khususnya dalam bidang kemampuan berkomunikasi guru. Alasan yang mendasari pernyataan ini adalah komunikasi merupakan kegiatan mengantarkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam pembelajaran, sumber yang dimaksud adalah guru, pesan yang disampaikan adalah materi pelajaran, sedangkan penerimanya adalah siswa. Apabila materi pelajaran disampaikan dengan cara yang benar, maka dapat dipastikan bahwa siswa akan mudah mengerti dan menerima maksud yang sama dari sumber. Guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Menurut Wursanto (dalam Oktavia, 2016) komunikasi adalah proses kegiatan penyampaian informasi yang mengandung arti dari satu pihak kepada pihak lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Komunikasi juga salah satu peranan penting dalam setiap manusia, terutama dalam aspek kehidupan manusia antara komunikasi guru dengan siswa. Perlu komunikasi yang baik antara individu ke individu yang lain untuk menumbuhkan kelancaran dan interaksi yang baik. Komunikasi yang baik bagi guru ditandai dengan penggunaan bahasa yang relevan, suara yang jelas, tulisan yang mudah dibaca, serta penambahan komunikasi nonverbal seperti acungan jempol ataupun tepukan pada pundak sehingga memicu semangat siswa serta membangun kesan yang bersahabat.

Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, guru secara otomatis dapat membangkitkan gairah siswanya untuk belajar sehingga siswa diharapkan mampu untuk berpartisipasi aktif dan menjadi yang terbaik di dalam kelas. Hal ini sangat memungkinkan siswa untuk menikmati proses pembelajaran dan menjadikannya sebagai siswa yang berprestasi. Tidak hanya itu, dengan komunikasi yang baik guru dapat dipastikan mampu membangun hubungan yang sehat antara guru dengan siswa, guru dengan guru, dan guru dengan masyarakat. Hubungan yang baik di semua kalangan tersebut merupakan suatu fondasi awal yang sangat berpengaruh kepada kualitas kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak baik pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis. Desain penelitian ini adalah korelasi yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih yang nantinya akan diteliti guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 122345 di Jln. Thamrin Kec. Siantar Timur Pematangsiantar pada kelas VI. Berdasarkan konsep yang disebutkan di atas, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 48 orang siswa yaitu siswa kelas VI sebagai sampel mewakili populasi.

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengambilan data, data yang dihasilkan akan akurat jika instrumen yang digunakan oleh peneliti valid, oleh karena itu diperlukan pemilihan instrumen yang tepat dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berupa pernyataan yang diberikan kepada siswa sebanyak 40 item pernyataan. 20 item pernyataan untuk variabel bebas (kemampuan komunikasi guru) dan 20 item pernyataan untuk variabel terikat (motivasi belajar). Dari tabel di atas juga dapat kita ketahui bersama, bahwa semua item pernyataan dibuat setara dari masing-masing indikator. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang ada mampu mewakili masing-masing indikator. Sebelum instrumen ini dibagikan kepada siswa, instrumen ini harus di uji dahulu validitasnya sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi data yang akurat yang dapat diterima dikalangan umum. Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan cara sebagai berikut :



Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Keterangan :

- r : Koefesien korelasi
- $\sum xy$: Koefesien korelasi antara x dan y
- $\sum x$: Skor angket tentang motivasi belajar
- $\sum y$: Hasil belajar siswa
- $\sum x^2$: Hasil kuadrat dari varabel x
- $\sum y^2$: Hasil kuadrat dari variabel y
- N : Jumlah sampel

Uji Reliabilitas

Menurut Mauludiyah (2018) reliabilitas adalah ukuran ketidakberpihakan (bebas kesalahan) dari suatu pengukuran, memastikan pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu dan diberbagai item dalam suatu instrumen. Dengan kata lain, kendala pengukuran merupakan indikasi stabilitas dan konsistensi konsep pengukuran instrumen dan membantu untuk menilai keakuratan pengukuran. Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

(Sumber : Arikunto 2020)

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- n : Banyaknya butir pernyataan atau soal
- $\sum b^2$: Jumlah varian butir
- $\sum t^2$: Varian total

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Untuk melakukan penelitian ini maka dibuat pengkategorikan yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengelompokkan dalam bentuk kategori dilakukan dengan membuat interval kelas menjadi lima yaitu sebanyak jumlah kelas interval. Perhitungan frekuensi dan presentase responden dalam setiap kategori, perhitungan rata-rata (mean), yaitu untuk variabel kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Setelah itu dibuat interpretasi untuk menafsirkan gambaran hasil penelitian pada kedua variabel.

Analisis Korelasi

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Untuk melihat adanya atau tidaknya hubungan kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa, digunakan rumus “Korelasi Produk Moment” sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$



HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket sebanyak 20 pernyataan, dimana angket digunakan untuk mencari variabel X yaitu kemampuan komunikasi guru. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tidak valid. Peneliti menggunakan validasi dengan taraf signifikan 5%, dimana $N=48$ taraf signifikan 5% nya adalah 0.284. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel x $r_{hitung} = 0.78$ dan $r_{tabel} = 0.284$. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *Cronbach Alpha* (0.78) > 0.60. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas Kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah reliabel. Sedangkan variabel y dapat dilihat $r_{hitung} = 0.81$ dan $r_{tabel} = 0.284$. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *Cronbach Alpha* (0.81) > 0.60. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas Kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah reliabel. Dari tabel di atas dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasinya 1,00 dan 0,80. Kondisi ini menunjukkan bahwa memiliki hubungan korelasi yang kuat atau tinggi. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sehingga H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, (0,80 > 0,284) jika H_a diterima maka ada hubungan antara kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel x dan variabel y. Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengumpulan keputusan :

Jika $sig < 0.05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ = Maka terdapat pengaruh

Jika $sig > 0.05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ = Maka tidak terdapat pengaruh

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	t_{hitung}	$t_{tabel} (0,05)$	Sig
X dan Y	0,80	9.248	0,284	0,000

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa Interpretasinya hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kemampuan komunikasi guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 9.248 > 0,284$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Sampel dari penelitian ini adalah 48 siswa dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket atau kusioner yang terdiri dari 20 item pernyataan yang berhubungan kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 48 jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.80. Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka hipotesis di tolak.
3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding, yaitu diketahui dengan cara mencari nilai berada pada taraf signifikan 5% dari $N=48$.

Berdasarkan perhitungan SPSS yang menggunakan rumus korelasi *product moment* memperoleh nilai r_{xy} atau r_{hitung} adalah 0.80, selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} yang tercantum pada tabel taraf signifikan 5%. Ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diterima sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka ditolak. Dari hasil tersebut bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau dapat digambarkan pada taraf signifikan 5% (0.80 > 0.284). Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat pengaruh / korelasi



yang positif dan signifikan antara Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 122345 Siantar Timur. Selanjutnya untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana yang berada pada koefisien korelasi antara 0,70-0,90 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori yang kuat atau tinggi antara hubungan kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Dilakukan uji signifikansi melalui uji t diperoleh $t_{hitung} = 9,248$ sedangkan $t_{tabel} = 0,284$, yang dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Kemampuan komunikasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Siswa akan senang apabila seorang guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai kemampuan komunikasi yang bervariasi. Seorang guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, terampil dalam berkomunikasi dengan siswa saat menyampaikan pembelajaran. Kurangnya kemampuan komunikasi guru akan berdampak yang kurang menguntungkan bagi siswa, siswa juga akan merasa cepat bosan serta malas mengikuti proses pembelajaran jika guru kurang baik memiliki kemampuan berkomunikasi. Kemampuan komunikasi guru akan memberikan dampak positif kepada siswa. Misalnya, jika guru bersikap galak kepada siswa dapat membuat merasa takut dengan seorang guru dan hal itu terjadi pada motivasi belajar siswa akan tidak ada. Maka dari itu seorang guru harus menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap siswa, adanya rasa humor yang membangun hubungan komunikasi guru dengan siswa serta menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian siswa akan termotivasi lagi untuk mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SD Negeri 122345 Siantar Timur tentang Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar siswa atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Semakin baik kemampuan komunikasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran semakin baik juga motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan bagi guru di SD Negeri 122345 Siantar Timur agar terus mengasah kemampuan berkomunikasi demi menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa serta tetap mempertahankan jika sudah memberikan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SD Negeri 122345 Siantar Timur sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Agus. 2021. *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ance. 2021. *Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Swasta Bakti Luhur*. Jurnal Mutiara Pendidikan, Vol. 6 No. 1: 69.
- Arikunto. 2020. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta 2011.
- Ernata. 2017. *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar*. Jurnal Pemikiran & Pengembangan SD, Vol. 5 No. 2: 783.
- Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriantara. 2018. *Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Murid Sd Inpres Bontomanai Makassar*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Juarsih. 2014. *Komunikasi Dengan Peserta Didik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.



- Kelly. 2013. *Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di SDN 017 Kota Samarinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.1 No.1: 292. <https://adoc.pub/studi-tentang-kemampuan-berkomunikasi-guru-dalam-meningkatka.html>.
- Oktaviani, dkk. 2019. Vol. 4 No. 1. p-ISSN: 2548-883X || e-ISSN: 2549-1288 *Keefektifan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.
- Rayhan. 2018. Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Murid Sd Inpres Bontomanai Makassar. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.